

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang mengembangkan potensi individu dengan menghormati keberagaman budaya, etnis, suku, dan agama serta menanamkan nilai kesetaraan, keadilan sosial, toleransi, dan saling menghargai dalam sistem pendidikan. Pendidikan multikultural menekankan empati, pemahaman perbedaan, pengakuan terhadap kelompok minoritas, serta upaya mengatasi ketidakadilan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan (Tafsir, 2018). Melalui kesadaran akan ras, etnis, dan agama, pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan kepribadian individu baik di dalam maupun di luar kelas guna menghasilkan manusia yang kompeten dan mampu mengatasi tantangan terkait keberagaman budaya. Pendidikan merupakan proses utama dalam mendidik manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik, di mana setiap individu dididik, dibimbing, diarahkan, serta diberikan teladan dan contoh yang baik kepada sesama (Chotimah, 2023). Dalam pelaksanaannya, pendidikan antarbudaya dapat menggunakan berbagai pendekatan, antara lain perspektif historis, sosiologis, kultural, psikologis, artistik, dan gender

Mengingat Indonesia merupakan rumah bagi beragam bangsa dan kelompok etnis, penanaman nilai-nilai multikultural sejak dini sangat penting untuk menumbuhkan empati bagi individu dari berbagai ras dan latar belakang, serta meningkatkan kesadaran akan keberagaman demi terwujudnya masyarakat yang damai dan harmonis (Ningsih, 2025). Pendidikan multikultural bertujuan untuk menjadikan lembaga sosial lebih inklusif dan egaliter, menumbuhkan karakter yang

menghargai keberagaman, dan menyediakan lingkungan yang tenang dan ramah bagi individu dari berbagai latar belakang. Selain mendidik tentang perbedaan budaya. Indonesia sebagai negara dengan masyarakat yang sangat beragam menunjukkan kebutuhan kuat terhadap pendidikan yang mampu mengakomodasi pluralitas budaya, agama, suku, dan bahasa yang berbeda-beda. Pendekatan kontekstual mempertimbangkan hubungan antara individu dengan dunia fisik, kognitif, dan sosial siswa (Anwar 2023). Pendidikan multikultural dipandang sebagai salah satu solusi yang efektif untuk membangun kerukunan sosial serta mengurangi konflik antar kelompok.

Pendidikan multikultural didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan berpikir kritis terhadap isu sosial, termasuk diskriminasi dan stereotip. Hal ini menjadi penting karena pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir peserta didik terhadap keberagaman sosial di masyarakat (Kamaria et al, 2025). Praktik pengajaran yang responsif terhadap budaya (*culturally responsive teaching*) dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa dari berbagai latar belakang, karena pendekatan ini menghargai pengalaman budaya siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, implementasi pendidikan multikultural di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep multikultural dan strategi pembelajaran yang efektif. Masih terdapat kecenderungan praktik instruksional yang kurang sensitif terhadap konteks budaya siswa.

Kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pendidikan multikultural untuk lebih diintegrasikan dalam proses belajar mengajar karena

kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, dan konteks lokal peserta didik. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang menghargai keberagaman budaya siswa serta membangun pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sesuai dengan prinsip pendidikan multikultural Widiastuti, (2022). Salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi memperkuat pendidikan multikultural adalah *deep learning*, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam dan keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini mendukung peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural secara reflektif.

Deep Learning mendorong siswa untuk terlibat aktif, berkolaborasi, berpikir kritis, dan merefleksikan makna pengalaman belajar, sehingga membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya secara lebih autentik (Hattie, 2009). Integrasi pendidikan multikultural dengan pendekatan *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka berpotensi menciptakan pembelajaran yang tidak hanya memberi pengetahuan tentang keberagaman, tetapi juga membentuk sikap toleran dan keterampilan hidup yang relevan di tengah masyarakat majemuk. Karena itu, penting untuk mengeksplorasi secara empiris bagaimana implementasi pendidikan multikultural berjalan dalam praktik pembelajaran di sekolah dengan pendekatan *deep learning*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivannya sehingga dapat memperkaya literatur dan praktik pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka dimulai oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna yang selaras dengan kebutuhan

siswa. Menanamkan cita-cita Pancasila sebagai landasan pengembangan karakter bangsa merupakan aspek lain dari program ini. Menurut Mislikhah (2025), Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan menghargai keunikan setiap peserta didik. Kurikulum sebagai pedoman pembelajaran sangat menentukan kualitas hasil belajar, sehingga Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan berbasis bakat dan minat dengan memberi kebebasan kepada siswa memilih mata pelajaran serta waktu yang cukup untuk mengembangkan keterampilan.

Penerapan Kurikulum Merdeka telah memengaruhi dinamika sistem pendidikan dengan memperluas pembelajaran tidak hanya di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang lebih kontekstual dan adaptif. Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter siswa melalui interaksi positif guru dan siswa serta strategi diskusi yang mendukung kesejahteraan psikologis. Selain itu, sistem penilaian berfokus pada proses pembelajaran sehingga pendidik dapat memantau keterlibatan, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa secara menyeluruh untuk mendorong pembelajaran yang lebih personal dan efektif (Tsuraya., 2022).

Siswa dari beragam latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi bersekolah di SDN Merjosari 1, sebuah sekolah dasar di Kota Malang yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran sepanjang tahun ajaran telah sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ketika diwawancarai oleh peneliti pada hari Selasa, 28 Oktober 2025. Selain menekankan prestasi akademik, para guru di sekolah ini juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang mencerminkan cita-cita Pancasila dan konsep multikulturalisme yang mendorong pengembangan

karakter dan pemahaman akan keberagaman pada siswa. Selain menekankan penguasaan konseptual, metode *Deep Learning* merupakan teknik pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Metode ini juga mendorong siswa untuk memahami inti proses pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata.

Pengembangan karakter, kerja sama tim, komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kewarganegaraan global merupakan enam kompetensi global yang ditekankan dalam pendekatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, *Deep Learning* menekankan integrasi pengalaman belajar yang atensi, bermakna, dan menyenangkan sehingga siswa mampu menerapkan informasi akademik dalam situasi dunia nyata (Nafi'ah, 2025).

Keterkaitan antara pendidikan multikultural dan pendekatan *Deep Learning* sangat relevan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena memberdayakan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong empati, kolaborasi, dan kesadaran akan keberagaman budaya. Melalui *deep learning*, siswa dapat mengalami lingkungan multikultural yang inklusif di mana mereka didorong untuk menghargai keberagaman dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini menjamin bahwa siswa memperoleh keterampilan sosial yang baik di samping pengetahuan akademis. Taktik ini juga sejalan dengan upaya pengembangan profil siswa Pancasila, yang mempertimbangkan keberagaman global, keyakinan agama, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pendidikan multikultural melalui *Deep Learning* secara signifikan membantu pengembangan bakat holistik siswa (Susanti, 2025).

Penelitian ini penting dalam Kurikulum Merdeka karena bertujuan untuk menggabungkan strategi pembelajaran imersif dengan pendidikan antarbudaya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, menarik, dan bermakna serta mendorong terciptanya model pembelajaran yang menekankan nilai-nilai multikultural. Dengan menggabungkan pendidikan multikultural dengan strategi pembelajaran imersif, sekolah dasar dapat mengembangkan lingkungan belajar yang lebih introspektif, peduli, dan humanis. Menurut (Rojali, 2024), hal ini akan mendorong pembelajaran yang benar-benar memanusiakan anak-anak, meningkatkan kesadaran mereka akan keberagaman, dan membantu mereka membangun karakter yang menghargai perbedaan.

B. Fokus Penelitian

Pemanfaatan teknik pembelajaran imersif di SDN Merjosari 1, Kota Malang, untuk memasukkan pendidikan antarbudaya ke dalam Kurikulum Merdeka merupakan topik utama penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada bagaimana teknik pembelajaran imersif dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana guru dapat menciptakan kelas yang beragam yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana sikap, pemahaman, dan keterlibatan aktif siswa dalam pendidikan mereka berubah ketika pendidikan multikultural diterapkan di kelas

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural dalam Kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 1 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran yang mendukung pendidikan multikultural.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendidikan multikultural dengan pendekatan *deep learning*.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural dengan pendekatan *deep learning*.
5. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan multikultural dengan pendekatan *deep learning*.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup
 - a. Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus dan metodologi penelitian kualitatif.
 - b. SDN Merjosari 1, Kota Malang, menjadi lokasi penelitian.

- c. Partisipan penelitian adalah instruktur dan siswa SDN Merjosari 1, Kota Malang, yang mengikuti pendekatan *Deep Learning* (*deep learning*) untuk pendidikan antarbudaya berbasis Kurikulum Merdeka.
- d. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PPKI) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang menjadi landasan penyusunan penelitian ini.

2. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang berfokus pada integrasi pendidikan multikultural dengan menggunakan metode *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan di SDN Merjosari 1, Kota Malang.
- b. Alih-alih mengukur hasil pembelajaran, penelitian ini berfokus pada proses implementasi dan dampaknya terhadap sikap, pemahaman, dan keterlibatan aktif siswa.
- c. Alih-alih mencakup setiap aspek Kurikulum Merdeka, penekanannya adalah pada penerapan nilai-nilai multikultural melalui teknik pembelajaran.
- d. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 1, Kota Malang, antara bulan Agustus dan Desember.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 1, Kota Malang, dengan menggunakan metodologi pembelajaran imersif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya teori pembelajaran yang menekankan nilai keberagaman, pengembangan karakter, serta kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pengajaran berbasis pembelajaran imersif yang mendukung apresiasi siswa terhadap keberagaman, toleransi, dan hubungan interpersonal yang semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar sekolah dasar yang ramah dan tenang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, membantu menciptakan metode pengajaran kreatif yang menekankan cita-cita multikultural. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran imersif, guru dapat mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam Kurikulum Merdeka dan memberikan siswa kesempatan belajar yang bermakna dan menarik. Guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan kelas yang mendorong pemahaman mendalam, toleransi, apresiasi keberagaman, dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini juga membantu guru memahami betapa pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang hangat, suportif, dan menyenangkan bagi setiap anak.

b. Bagi peserta didik, Menyediakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan berbasis budaya, tempat siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, alih-alih menyerap informasi secara pasif. Melalui teknik pembelajaran imersif, siswa dapat menumbuhkan empati dan rasa hormat terhadap keberagaman, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam berbagai situasi, dan membangun kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dengan memberikan siswa pengalaman dunia nyata yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya tempat mereka tinggal.

c. Bagi sekolah, Berfungsi sebagai sumber motivasi untuk membangun budaya sekolah yang kreatif, kooperatif, dan multikultural. Dengan menggunakan pendekatan *deep learning*, kesimpulan penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum mereka untuk mendorong penerimaan kurikulum merdeka yang lebih luas. Lebih lanjut, studi ini dapat meningkatkan reputasi sekolah sebagai lingkungan belajar yang mendorong keberagaman, toleransi, dan pengembangan karakter siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai peta jalan untuk penelitian selanjutnya tentang pemanfaatan teknik pembelajaran imersif, pendidikan antarbudaya, dan Kurikulum Merdeka. Peneliti di masa mendatang dapat menggunakan metode penelitian yang lebih menyeluruh, memperluas studi ini ke jenjang pendidikan lain, atau menghubungkannya dengan komponen lain seperti pengembangan karakter siswa, literasi antarbudaya, dan kemampuan berpikir reflektif